

## Pasar dibayangi tensi Israel - Iran

Pasar saham Amerika Serikat melemah pekan lalu terutama dibayangi oleh memanasnya konflik Israel - Iran. Pasar relatif positif di awal pekan setelah pemerintah AS menyatakan kesepakatan dengan China telah terjadi dan hanya menunggu formalitas penandatanganan oleh Presiden Trump dan Xi. Tarif perdagangan terhadap China akan menjadi 55% (25% tarif yang memang sudah berjalan sejak kepresidenan Trump pertama, + 20% 'tarif fentanyl' +10% tarif universal). Selain itu pasar juga merespons positif rilis data inflasi AS yang melandai, di mana inflasi umum tumbuh 0.1% MoM (2.4% YoY, lebih kecil dari ekspektasi 2.5%), sementara inflasi inti pun tercatat 2.8% YoY (lebih kecil dari ekspektasi 2.9%). Namun berbagai sentimen positif ini pudar merespons eskalasi konflik Israel - Iran di perdagangan hari terakhir pekan lalu. Selera investasi pasar melemah dan minat terhadap aset *safe haven* menguat. Indeks S&P 500 ditutup -0.39% pekan lalu dan imbal hasil UST 10Y turun dari 4.50% ke 4.40%. Pekan ini pasar menantikan rapat FOMC The Fed, dengan konsensus memperkirakan suku bunga tetap di 4.25% - 4.50%. Pasar juga akan memperhatikan proyeksi ekonomi terkini dari The Fed.

Pasar saham kawasan Asia juga bergerak fluktuatif pekan lalu, di

mana kinerja pasar positif merespons perkembangan negosiasi AS - China, namun melemah menjelang akhir pekan dibayangi konflik Israel - Iran. Faktor lain yang membayangi pasar juga adalah pernyataan Presiden Trump bahwa dalam dua tiga minggu ke depan, level tarif untuk negara-negara lain akan segera ditentukan oleh AS secara sepihak. Walau demikian indeks MSCI Asia Pacific tetap ditutup di zona hijau +0.49% pekan lalu. Sementara itu data inflasi China mengecewakan (-0.1% YoY) yang mengindikasikan tekanan deflasi masih membayangi. Pekan ini pasar akan menantikan rapat bank sentral Jepang (BOJ), dengan konsensus memperkirakan suku bunga bertahan di 0.5%.

Pasar saham domestik tidak luput dari volatilitas yang terjadi di pasar global. Namun pasar saham masih ditutup di zona positif, dengan indeks IDX80 +0.35% peka lalu dan IHSG +0.74%. Investor asing mencatat pembelian bersih IDR1.3 triliun di pasar saham. Pasar obligasi juga ditutup positif dengan indeks BINDO +0.41% pekan lalu. Imbal hasil SBN 10Y menurun dari 6.77% ke 6.72%, dan sempat menyentuh level 6.68%, terendah sejak Oktober 2024. Sementara itu data indeks keyakinan konsumen kembali melemah ke 117.5 di Mei dari bulan sebelumnya 121.7 level terendah sejak September 2022. Pekan ini pasar menantikan rapat Bank Indonesia, dengan ekspektasi BI Rate bertahan di 5.5%.

### Kinerja pekan lalu

	6 Jun 25	13 Jun 25	Perubahan
JCI Index	7,113.43	7,166.07	0.74%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	14,332	14,105	-1.58%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-4,694.44	1,308.62	-
IDX 80 Index	116.80	117.20	0.35%
BINDO Index	535.53	537.70	0.41%
USD/IDR	16,275.00	16,295.00	-0.12%
S&P 500 Index	6,000.36	5,976.97	-0.39%
Dow Jones Index	42,762.87	42,197.79	-1.32%
Nasdaq Index	19,529.95	19,406.83	-0.63%
FTSE Sharia Global	3,993.33	4,004.78	0.29%
FTSE Sharia Asia Pacific ex-Japan	3,922.51	3,943.43	0.53%
US Treasury 10Y (%)	4.51	4.40	-10.7 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.77	6.72	-5.0 bps
DXY Index	99.19	98.18	-1.01%

### Pergerakan saham sektoral

Kode	Sektor	%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	4.78%
IDXBASIC	Material	2.75%
IDXENER	Energi	2.28%
IDXTECH	Teknologi	1.47%
IDXINDUS	Perindustrian	0.67%
IDXINFRA	Infrastruktur	0.58%
IDXCYC	Konsumen non-primer	0.18%
IDXPROP	Properti & real estat	0.06%
IDXFIN	Keuangan	0.04%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-0.45%
IDXHLTH	Kesehatan	-1.40%

### Kalender ekonomi

Negara	Tanggal rilis	Informasi	Sebelumnya	Proyeksi
Amerika Serikat	17-Jun	Penjualan ritel	0.1%	-0.6%
	19-Jun	Fed Funds Rate	4.25% - 4.50%	4.25% - 4.50%
China	20-Jun	1Y loan prime rate	3.0%	3.0%
	20-Jun	5Y loan prime rate	3.5%	3.5%
Jepang	17-Jun	BOJ target rate	0.5%	0.5%
Indonesia	18-Jun	BI Rate	5.5%	5.5%

### Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di [manulifeim.co.id](http://manulifeim.co.id). PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di [manulifeim.com](http://manulifeim.com).

